

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Cemas merupakan merupakan bagian dari kehidupan yang dialami setiap hari. Kejadian yang satu dengan yang lain dapat saling mempengaruhi. Demikian juga keluarga yang anggota keluarganya dirawat di rumah sakit dapat mengalami berbagai stress yang mungkin ia sudah tidak mampu mengatasinya (Keliat, 1998). Sebagai akibatnya, terjadi perubahan-perubahan pada diri seseorang, salah satunya perubahan kualitas tidurnya. *Stress emosional* memberi dampak yang jelas terhadap perubahan pola tidur seseorang (Potter, 2005).

Cemas adalah salah satu keadaan atau gejala yang dirasakan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang dirawat di ruang ICU. Keluarga mengalami kecemasan yang tinggi ketika pasien beresiko tinggi meninggal. Faktor resiko yang berhubungan dengan kecemasan anggota keluarga diruang perawatan intensif adalah jenis kekerabatan dengan klien, tingkat pendidikan, tipe perawatan klien, kondisi medis klien, pertemuan keluarga dengan tim perawat, cara penanggulangan, dan kebutuhan keluarga.

Proses selama perawatan di ruang ICU, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh seorang pasien, namun dapat juga dialami oleh keluarga yang anggotanya dirawat di rumah sakit. Keadaan pasien yang kritis dan mendapatkan perawatan di ruang ICU memungkinkan terjadinya konflik atau kecemasan didalam diri keluarga pasien sehingga peran perawat didalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan kepada pasien dan pengunjung diabaikan. Salah satu faktor yang dapat mengurangi perasaan cemas pada keluarga adalah adanya dukungan informasi yang jelas dan akurat dari tenaga medis berkaitan dengan adanya penyakit yang diderita oleh pasien beserta tindakan yang dapat diambil untuk keselamatan pasien.

Keadaan cemas akan mempengaruhi kebutuhan istirahat dan tidur,(Ruth f. Craven, Costance J. Himle 2000). Tidur merupakan hal sangat penting bagi keluarga pasien yang cemas menunggu anggota keluarganya dirawat diruangan ICU.

Tidur sebagai suatu keadaan dimana organisme secara reguler, berulang, dan mudah kembali lagi (*reversible*) di tandadi oleh keadaan yang relatif diam/tanpa gerak dan meningkatnya ambang respon terhadap stimuli eksternal.

Istrahat dan tidur merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh semua orang. Untuk dapat berfungsi secara optimal maka setiap orang memerlukan istirahat dan tidur yang cukup. Istirahat merupakan keadaan yang tenang, rileks tanpa tekanan emosional dan bebas dari kegelisahan atau kecemasan. Sebagian besar orang dapat beristirahat sewaktu mereka merasa bahwa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang terjadi, bebas dari gangguan atau ketidak nyamanan, mempunyai rencana-rencana kegiatan yang memuaskan mengetahui adanya bantuan sewaktu diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan di ruangan ICU badan RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang, dengan jumlah responden sebanyak 68 orang didapatkan hasil 36 orang atau sebanyak 52,9 % keluarga pasien menunjukkan cemas dan mengalami gangguan tidur selama anggota keluarganya di rawat di ruangan ICU. Sedangkan 32 orang lainnya atau sebanyak 47,1 % menyatakan cemas dan tidak mengalami gangguan pola tidur selama anggota keluarganya dirawat diruangan ICU.

Cemas dan depresi akan menyebabkan gangguan pada frekuensi tidur. Hal ini disebabkan karena pada kondisi cemas akan meningkatkan nonepinefrin darah melalui sistem saraf simpatis. Zat ini akan mengurangi tahap IV NREM dan REM.

Berdasarkan penelitian Desita Febriana tahun 2011 tentang “Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anak Rs Baptis Kediri”, Keadaan hospitalisasi dapat menjadi stresor bagi anak saat dirawat di

rumah sakit, sehingga anak akan mengalami stres hospitalisasi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan beberapa perilaku pada anak. Apabila masalah tidak teratasi, maka hal ini akan menghambat proses perawatan anak dan kesembuhan anak itu sendiri. Dalam penelitian tersebut terbukti 85% anak mengalami stres hospitalisasi sedang pada anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri dan 62% anak mengalami gangguan pola tidur pada anak usia prasekolah

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo selama 3 bulan terakhir di dapatkan 140 orang jumlah pasien yang dirawat diruangan ICU, dari bulan Oktober 2013 ada 59 pasien, November 2013 ada 42 pasien, Desember 2013 ada 39 pasien yang dirawat diruangan ICU, yang pindah ruangan 31,9% orang, yang pulang 57,8% dan yang meninggal 10,2% pasien. Sedangkan penyakit yang paling banyak ditemukan yaitu diantaranya penyakit *stroke hemoragik, penurunan kesadaran, cedera kepala, cronic hard failure, sepsis, stroke non hemoragik dan syok hipovolemik*. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa angka kematian pasien di ICU tinggi, hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kecemasan sehingga terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur keluarga pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada keluarga pasien yang dirawat di ruangan ICU RSUD Prof. Dr. Ir. H. Aloei Saboe Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Keluarga sering dihadapkan oleh keadaan yang memicu kecemasan karena tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien. Kecemasan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Bila kecemasan keluarga terabaikan maka akan menyebabkan keluarga menjadi gelisah, tidak sabar,

keadaan resah, mereka dapat bereaksi dan menanggapi suatu gejala secara berlebih, menjadi mudah tersinggung, menderita gangguan tidur, atau kecemasan lainnya.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada keluarga pasien yang dirawat di ruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo ?”.

1.4.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada keluarga pasien yang dirawat di ruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat diruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo.
- b. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada keluarga pasien yang dirawat diruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada keluarga pasien yang dirawat diruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perawat dalam hal menerapkan asuhan keperawatan terkait kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur, persiapan psikis keluarga dan penjelasan tentang prosedur perawatan di ruang ICU yang akan dilakukan pada pasien, bersikap empati dalam menghadapi keluarga yang mengalami kecemasan serta perawat juga diharapkan lebih terampil ketika melakukan tindakan keperawatan kepada pasien, sehingga dapat meminimalkan tingkat kecemasan keluarga dalam prosedur keperawatan yang dilakukan pada pasien.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai acuan pembelajaran tentang penerapan asuhan keperawatan terkait dengan kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur, khususnya kecemasan keluarga dalam menghadapi perawatan salah satu anggota keluarganya di ruangan ICU.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan program pelayanan kesehatan bukan saja kepada pasien yang di rawat di ICU tetapi juga pelayanan kepada keluarga pasien terlebih yang mengalami kecemasan dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur.

4. Bagi Keluarga Pasien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan keluarga pasien dapat mengelola kecemasan yang muncul sehingga pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur tetap terjaga.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan tentang pentingnya penjelasan kepada keluarga pasien dalam setiap intervensi keperawatan yang dilakukan pada salah satu anggota keluarga yang di rawat di ruang ICU sehingga dapat mengurangi kecemasan keluarga sehingga pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur terjaga.